

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kabupaten Bogor merupakan lokasi potensial bagi perkembangan produksi perikanan karena letaknya yang strategis, didukung dengan sumber daya lahan dan air yang memadai. Produksi ikan air tawar dari tahun 2014 sampai tahun 2018 di Kabupaten Bogor dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi ikan air tawar di Kabupaten Bogor dari tahun 2014 sampai 2018

Komoditas unggulan	Tahun (ton)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Lele	79.640,83	82.618,07	86.593,17	88.042,70	88.780,63
Mas	11.179,77	11.440,66	11.763,44	12.150,85	11.071,87
Nila	8.095,41	8449,42	8717,93	9317,54	11.313,71
Patin	3148,49	3254,59	3353,21	3414,64	3561,77
Gurami	5124,24	5316,81	5467,60	5527,85	5510,66

Sumber : Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bogor (2018)

Tabel 1 menunjukkan peningkatan produksi pada setiap komoditas unggulan setiap tahunnya. Berdasarkan data Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bogor diketahui bahwa lele merupakan komoditas dengan tingkat produksi dan peningkatan produksi paling tinggi dibandingkan dengan komoditas lainnya. Dengan tingginya tingkat produksi pembesaran ikan lele menunjukkan bahwa kebutuhan akan benih lele akan terus meningkat, sehingga dapat menghasilkan peluang usaha pembenihan ikan lele yang masih cukup banyak.

Dalam sektor budidaya, salah satu faktor yang sangat penting adalah pemijahan ini, karena ketersediaan benih secara *continue*, baik kualitas maupun kuantitas hasil benihnya. Teknologi pemijahan ikan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *induced breeding* dan alami. Kedua teknik tersebut dilakukan untuk menghasilkan benih yang berkualitas. Ketersediaan benih yang berkualitas tinggi akan memacu perkembangan budidaya ikan dengan cepat yang dapat memenuhi kebutuhan benih yang diminta. Pemijahan sendiri pun dapat memberikan dampak yang positif kepada perusahaan, karena apabila kita melakukan pemijahan diperusahaan sendiri kemungkinan hasilnya akan lebih efektif dibandingkan beli di perusahaan atau peternak lain. Jika kita membeli benih dari luar, bisa saja benih yang dijual orang tersebut dalam keadaan yang tidak bagus, mungkin sakit atau muntah pada saat diperjalanan. Itu dapat merugikan pihak yang membelinya. Oleh karena itu, dengan adanya pemijahan diperusahaan sendiri bisa meminimalisir kekurangan yang tidak kita inginkan pada saat kita akan membeli suatu benih dari perusahaan lain.



1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis Unit Bisnis Baru Pemijahan Ikan Lele pada PT Tri Mina Tani
2. Menganalisis kelayakan pengembangan bisnis pendirian unit bisnis baru pemijahan ikan lele pada PT Tri Mina Tani berdasarkan aspek finansial menggunakan metode analisis kelayakan investasi

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Kajian Pengembangan bisnis ini disusun melalui hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan pada PT Tri Mina Tani yang berlokasi di Kampung Ciampea Uduk, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Waktu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dimulai dari tanggal 20 Januari 2020 sampai dengan 11 April 2020.

2.2 Data Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan data, baik data primer maupun sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari hasil wawancara dengan pembimbing lapang dan kepala kolam, diskusi bersama teman kelompok wawancara dengan narasumber, dan karyawan PT Tri Mina Tani. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti data yang diperoleh melalui internet, literatur, dan data dari Badan Pusat Statistik.

2.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan kajian pengembangan bisnis ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dalam kajian pengembangan bisnis digunakan untuk menilai sisi aspek non finansial seperti aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek organisasi dan manajemen, aspek sosial,